



**LEPASKAN TENDANGAN:** Karateka Indonesia, Yolanda Asmuruf (kanan), melepaskan tendangan saat menghadapi karateka Malaysia, Yamini Gopalasamy, di pertandingan "Kumite Woman Open" Kejuaraan Karate Indonesia Terbuka 2010 di GOR Lila Bhuna, Denpasar, Bali, Sabtu (25/9). Yamini berhasil menang dan mendapat medali emas.

## Penentuan Lima di Singapura

### Abdullah Sammy

SINGAPURA — Sirkuit Marina Bay, Singapura, Ahad (26/9) ini menjadi arena penentuan bagi lima pembalap yang tengah bersaing memperebutkan gelar juara dunia Formula Satu. GP Singapura juga menjadi salah satu dari lima sirkuit penentu di musim balapan 2010.

Lima pembalap yang bersaing ketat memperebutkan gelar juara dunia itu, yakni Mark Webber 187 poin, Le-

wis Hamilton (182), Fernando Alonso (166), Jenson Button (165), dan Sebastian Vettel (163). Jika melihat dari total poin yang dikumpulkan, jarak antarpembalap amat tipis. Meraih 25 poin dari kemenangan GP Singapura berarti kans besar untuk merebut gelar juara dunia.

Jelang balapan, para pembalap sibuk mencari setelan yang pas. Dalam latihan bebas kedua, pembalap Red Bull Racing mendominasi hasil catatan waktu. Vettel menjadi yang tercepat dengan 1 menit 46,66 detik.

Webber, rekan setim Vettel, menyusul di peringkat kedua dengan selisih 0,627 detik.

Webber mengungkapkan bahwa GP Singapura merupakan ujian baginya untuk mempertahankan peringkat klasemen sekaligus merebut gelar juara dunia. "Gelar juara belum berakhir di sini. Tapi, ini menjadi penentuan kapabilitas seorang juara dunia," Webber seperti dikutip dari BBC. "Alonso adalah mantan juara dunia, begitu juga Hamilton dan Button. Cuma kami (Red Bull) yang tidak berpengalaman. Tapi, melawan

mereka jadi motivasi kami."

Pengamat memprediksi balapan GP Singapura akan berjalan sengit. Bermain malam hari di sirkuit sempit sepanjang 5,073 kilometer menjadi tantangan khusus bagi setiap pembalap. Namun, jika merujuk persaingan di antara lima pembalap, Alonso lebih diuntungkan karena tidak perlu bersaing dengan rekan sesama timnya, Felipe Massa. Massa dapat dijadikan senjata bagi Ferrari untuk menghambat laju para pesaing Alonso.

■ ed: didi purwadi

### Fernan Rahadi

Indonesia gagal meraih gelar untuk pertama kali dalam empat tahun terakhir.



JAKARTA — Tidak ada lagi wakil Indonesia di turnamen bulu tangkis Jepang Super Series 2010. Hal itu dipastikan setelah pasangan ganda putra, Mohammad Ahsan/Bona Septano, takluk di partai semifinal, Sabtu (25/9).

Sejken PBSI, Jacob Rusdiyanto, memaklumi kekalahan pasangan Bona/Ahsan mengingat lawan mereka adalah pasangan unggulan pertama asal Malaysia, Koo Kien Kiat/Tan Boon Heong. Seperti dilansir situs *Tournamentsoftware*, Bona/Ahsan sebenarnya tampil cukup baik di set pertama. Pasangan muda tersebut sempat memimpin dengan angka 18-14.

Tapi sayang, kurangnya pengalaman membuat Bona/Ahsan tersusul di angka 18. Koo/Tan bisa membalikkan keadaan dengan memimpin 19-18. Meskipun Bona/Ahsan sempat menyamakan kedudukan 19-19, pasangan Malaysia itu akhirnya mengakhiri set pertama dengan 21-19.

Di set kedua, permainan Bona/Ahsan menurun drastis. Mereka langsung tertinggal 1-5 dan hanya bisa memperkecil ketinggalan dengan selisih tipis pada kedudukan 7-8. Selanjutnya, Bona/Ahsan langsung tertinggal jauh 9-19 sebelum akhirnya menyerah 13-21. Di partai final, Koo/Tan akan menghadapi pasangan Cina unggulan kelima, Cai Yun/Fu Haifeng yang mengalahkan pasangan Chai Biao/Zhang Nan 21-16 dan 21-17.

Kekalahan atas unggulan pertama Malaysia itu mengakhiri kejutan yang dibuat Bona/Ahsan pada babak sebelumnya. Di perempat final, Bona/Ahsan menaklukkan pasangan veteran Luluk Hadiyanto/Candra Wijaya dengan skor *straight set* 21-19 dan 21-14.

Jacob mengatakan bahwa beban Bona/Ahsan memang berat karena keduanya menjadi wakil Indonesia terakhir. Sebelumnya, Indonesia telah kehilangan peluang di nomor tunggal putra, tunggal putri, ganda putri, dan ganda campuran pada babak sebelumnya.

Kekalahan Bona/Ahsan membuat Indonesia untuk pertama kalinya tidak mendapatkan satu gelar pun dalam empat tahun terakhir. Pada Jepang Super Series 2009, Markis Kido/Hendra Setiawan mampu merebut gelar nomor ganda putra, sedangkan Dewihun sebelumnya, Sony Dwi Kuncoro meraih gelar nomor tunggal

putra.

Pada tahun 2007, Candra Wijaya meraih gelar ganda putra saat berpasangan dengan Tony Gunawan yang mewakili Amerika Serikat. Indonesia juga meraih gelar melalui pasangan Flandy Limpele/Vita Marissa di Jepang Super Series 2006.

Babak final turnamen Jepang Super Series 2010 kini hanya dikuasai pemain-pemain Cina dan Malaysia. Pemain tuan rumah Jepang, Indonesia, Denmark, Taiwan, dan Thailand berguguran di semifinal. Di nomor tunggal putra, pemain unggulan kelima asal Cina, Lin Dan, berhasil menang dua set langsung 21-11 dan 21-19 atas unggulan kedua dari Denmark, Peter Hoeg Gade. Mantan pebulu tangkis nomor satu dunia itu akan menghadapi unggulan pertama asal Malaysia, Lee Chong Wei, yang kemarin menaklukkan pemain Thailand nonunggulan, Boonsak Ponsana.

Cina berhasil meloloskan dua pemainnya ke final tunggal putri. Pemain unggulan kedua asal Cina, Wang Xin, berhasil menghempaskan unggulan keempat dari Denmark, Tine Baun, dengan 21-17 dan 21-16. Pemain berusia 25 tahun itu akan menghadapi rekan senegarannya yang tidak diunggulkan, Jiang Yanjiao, yang melaju ke final dengan mengalahkan unggulan ketiga, Wang Shixian, dengan skor 21-19 dan 23-21.

■ ed: didi purwadi

### MEMBANGKITKAN BATIK

dari hal A1

Hanya para bangsawan Minang yang boleh menggunakannya, terutama saat menghadiri upacara khusus. "Lagi pula harganya mahal dan sulit didapat."

Keeksklusifan yang disandang kain itu membuat peminat batik tersebut menyusut Tak ada yang berminat untuk memproduksinya atas dasar perolehan keuntungan, terlebih pada masa penjajahan Jepang.

### Jatuh bangun

Tak tega melihat kain cantik itu punah begitu saja, Wirda membangun usaha batik tanah liak dengan semangat penuh. Usaha bordirnya yang sudah berdiri cukup lama dikesampingkan sementara.

*Membangkitk batik tarandam* (Mengangkat batang terendam)

Selayaknya peribahasa Minangkabau itulah upaya Wirda. Ia tak ingin kekayaan budaya itu "terendam" karam di dasar sungai tanpa ada yang berusaha mengkatnya kembali. "Ini sudah tugas saya sebagai orang Minang," katanya.

Jangan berpikir usaha Wirda berjalan lancar-lancar saja. Tantangan pertama dari sang suami. "Dia tidak mau saya ambil risiko karena saya tidak punya pengetahuan sedikit pun tentang batik," katanya.

Namun, Wirda pantang mundur. "Semangat saya tinggi," katanya. Ia pergi berguru soal batik di Sekolah Menengah Seni Rupa (SMSR). Di sana, ia hanya diserahi murid-murid untuk membantu membuat. Hasilnya tak bisa membuatnya tersenyum. Enam bulan kemudian Wirda

mendengar kabar bahwa Dewan Kerajinan Nasional Provinsi Sumatera Barat mengadakan pelatihan batik.

Wirda memaksa ikut meskipun harus membayar sendiri. "Namun, saya masih kurang puas juga," tuturnya.

Perasaan campur aduk menderanya saat harus meminta izin suami agar bisa belajar batik di Yogyakarta. "Melihat kegigihan saya, dia akhirnya mengizinkan," katanya.

Di kota batik itu, selain mendapatkan ilmu batik lumayan, Wirda juga dijanjikan seorang ahli batik oleh Dewan Batik Yogyakarta. Orang itu akan membantu membuat di Padang selama tiga bulan. Wirda menanggung biaya perjalanan dan gajinya.

Sang suami meminjamkannya modal sebesar Rp 20 juta. "Uang tersebut saya pakai untuk membeli kain sutra dan peralatan batik lainnya, seperti canting serta lilin."

Beberapa lembar kain diberikannya terlebih dahulu kepada ahli batik tersebut. "Saya memintanya untuk membuat batik yang persis sama dengan batik tua yang saya pinjam dari tetua adat di Desa Sumani."

Namun, ia kembali kecewa, saat datang ke Padang, tak satu pun batik yang dibuat serupa dengan batik tanah liak tua yang dijadikan contoh. "Saya merasa gagal, usaha tak berjalan lancar, sementara utang menggantung," kata Wirda.

### Memulai lagi

Berbekal kemampuan merekayasa warna hasil kursus membuat kue di Jakarta, Wirda memulai kembali eksperimen warna batik tanak liak. Setiap hari, ia berusaha meramu dengan pewarna sintetis. Warna tersebut dituangkannya pada 10 lembar kain. "Dari 10 itu hanya dua yang warnanya cukup

mirip dengan batik contoh," katanya, "Namun, saya senang sekali."

Berkat keberhasilan kecil itu, Wirda kembali memberanikan diri untuk menyusun mimpihnya. Dia memproduksi dan menjual batiknya. "Tak disangka responsnya cukup bagus."

Bahkan, Pemerintah Sumatera Barat saat itu menyeru agar batik tanah liak digunakan kembali secara menyeluruh pada acara-acara adat nagari. Salah satu BUMN pun tertarik memberikan pinjaman lunak.

Meskipun usahanya mulai menampakkan hasil, Wirda belum berhenti bereksperimen. Dia terus meramu warna. Kali ini dengan tujuan untuk mengembalikan batik tanah liak ke fitrahnya sebagai batik yang warnanya berasal dari tanah liak atau tanah liat dan pewarna alam lainnya. "Dari situlah namanya berasal," ujar Wirda. Pewarna alam yang dihasilkan itu

lalu digunakan sebagai pencelup kain yang sudah dilukis dengan canting dan lilin. Untuk eksperimen pewarnaan alami ini, Wirda berkesempatan untuk menempuh pelatihan pewarnaan alam di Yogyakarta selama sebulan. Dia berhasil.

Harga kain batik tanah liak sutra yang dihasilkan memang cukup mahal. Harganya bisa mencapai Rp 2 juta per potong.

Usahanya membangkitkan kekayaan budaya yang hampir punah dan kemampuannya memproduksi batik yang ramah lingkungan membuat Wirda diganjar penghargaan Upakarti pada 2006. Dia juga berkesempatan melawat ke Afrika Selatan untuk memperkenalkan batik tanah liak. "Bila kita fokus, disiplin, dan bekerja dengan hati pasti ada jalan. Tuhan akan selalu berikan jalan," ujarnya sambil tersenyum. ■ ed: nina chairani

### SANG PENCERAH

dari hal A1

*break-through*, yang tidak mengalami prakondisi sebelumnya. Pembaruan Islam yang melampaui zamannya, yang membuah gerakan modern Islam terbesar di dunia Muslim.

Sementara Kuntowijoto melukiskan Ahmad Dahlan sebagai pembawa misi Islam untuk kemajuan. Dahlan mampu mengubah sosok kiai menjadi guru penggerak, mengubah tradisi lisan menjadi tulisan, dan melihat pentingnya perempuan dalam agama. Pendidikan Islam modern yang dipelopori Ahmad Dahlan, tulis Kuntowijoyo, bahkan mampu mengintegrasikan iman dan kemajuan sehingga di kemudian hari lahir generasi Muslim terpelajar yang kokoh iman dan kepribadiannya sekaligus mampu menjawab tantangan zaman.

Bagi para pemimpin umat dan bangsa, spirit Sang Pencerah semestinya melahirkan gelora pencerahan dalam mengurus negeri. Pencerahan (*tanwir*) dimaknai sebagai gerak pembebasan, pemberdayaan, dan pematangan kehidupan. Gerak yang memiliki makna dan spirit profetik atau kerisalahan Nabi, yang mampu melakukan *takhrij min al-dhulumat ila al-nur*, yakni mengeluarkan segala sesuatu dari kegelapan kepada cahaya kehidupan. Bukan sebaliknya, malah menjadikan negeri serba remang-

remang dan menjadi gelap gulita.

Kemiskinan, pengangguran, kesenjangan sosial, korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, menghambur-hamburkan uang negara, mafia hukum, kekerasan, kriminalitas, aksi teror, penjualan aset-aset negara, pengrusakan alam, pelanggaran hak asasi manusia, dan berbagai bentuk kemungkaran lainnya merupakan wujud dari *al-dhulumat* atau kegelapan (kezaliman) hidup yang harus dibebaskan sampai ke akar-akarnya dari negeri ini. Kerja yang berat seperti itu merupakan gerak pencerahan yang hanya dapat dilakukan oleh para pemimpin negeri yang berjiwa Sang Pencerah.

### Ulama pencerah

Islam itu sesungguhnya agama yang membawa risalah pencerahan (*din al-tanwir*). Nabi Muhammad dengan risalah Islam yang didakwahkanannya mampu mengubah bangsa Arab yang jahiliah menuju peradaban yang utama. Karena itu, Yatsrib yang bersahaja berubah menjadi *al-Madinah al-Munawarah*, sebagai simbol lahirnya bangsa dan negeri baru yang memiliki peradaban yang tercerahkan. Dari rahim ajaran yang mencerahkan itulah Islam kemudian mendunia menjadi agama *rahmatan lil-'alamin*.

Muhammad dengan visi Alquran yang diseberluarkannya,

menurut Karen Armstrong (2002:7), selain menjadikan manusia (Muslim) tunduk kepada Allah dan ketentuan-Nya, sekaligus membentuk umat manusia yang berlaku adil sama lain, tidak pandang bulu, dan saling mengasihani. Alquran telah menjadi sumber inspirasi yang hidup, indah, dan melintasi konsepsi intelektual para pemeluknya, yang menjadikan Umar bin Khattab yang cerdas dan perkasa tertarik masuk Islam. Demikian maju risalah Islam, sehingga sering dikatakan Islam datang melampaui zamannya.

Karenanya, ulama dari komunitas Muslim pun sebagaimana para ulama terdahulu yang menjadi pemburu, harus tampil menjadi Sang Pencerah. Ulama yang dengan ilmu dan hikmah yang dimilikinya mampu menghadirkan Islam sebagai agama yang memcerahkan kehidupan semesta. Ulama yang membawa misi pembebasan, pemberdayaan, dan kemajuan bagi masyarakat di lingkungannya. Bukan yang mengawetkan *status quo* pemahaman dan pengamalan Islam, yang berhulu dan bermuara pada kejududan. Bukan pula yang memandang pikiran-pikiran maju sebagai sesat dan kafir.

Kini umat memerlukan ulama pencerah, yang sejatinya mampu menjadi *warasat al-anbiya* dalam makna dan fungsi yang sesungguhnya. Ulama yang tidak pernah

diam di tempat, tetapi selalu berkeliling menjadi saksi sejarah kehidupan di sekitarnya, *syuhada 'ala al-nas*. Ulama yang selain mengajarkan nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang fundamental sebagaimana misi ajaran Islam, tetapi sekaligus peka dan terlibat dalam mengubah keadaan masyarakat yang miskin, bodoh, dan tertinggal. Ulama yang menjadikan ajaran tauhid sebagai misi pencerahan yang membebasakan, memberdayakan, dan memajukan kehidupan umat manusia sebagaimana jejak para Nabi dan mujaddid.

Kini semuanya berputar pada khalayak elite dan umat. Termasuk di lingkungan Ahmad Dahlan yang menjadikannya sebagai rujukan keteladanan dan pendiri organisasi terbesar di negeri ini. Sang Pencerah sendiri pernah berujar, jadilah kiai atau ulama yang berkemajuan! Pekerjaan rumahnya ialah, akankah Sang Pencerah menjadi energi inspirasi untuk gerak pencerahan di lingkungannya? Atau, sekadar ingar-bingar konsumerisme pertunjukan dan sebatas merayakan tanpa makna reflektif. Jangan sampai tiap hari menggelorakan Sang Pencerah tetapi jiwa, pikiran, dan tindakan para pengikutnya tak tercerahkan dan tak mencerahkan. Apalagi menjadi generasi serbagagap, cemas, dan takut dalam memandang pikiran-pikiran maju yang memcerahkan kehidupan semesta. ■



## Hipertensi Turun dari 170/110 Menjadi 130/100

Sejak beberapa bulan lalu Asep Kusnadi, penduduk Jl Pradana, Kompleks Villa Pabuaran Indah – Depok mengalami gejala hipertensi berupa sakit kepala yang parah dan setelah periksa ke klinik diketahui bahwa tekanan darahnya mencapai 170/110. "Jika sedang kambuh... kepala serasa pecah dan urat leher belakang kaku," tutur Asep mengawali pembicaraan. "...selain itu saya juga mudah sekali masuk angin... keduanya cukup mengganggu pekerjaan saya..." tambah pegawai perusahaan asuransi yang berusia 43 tahun ini.

Sudah banyak usaha yang dilakukannya, mulai dari minum obat, jamu hingga ke dokter, tapi hasilnya belum sesuai dengan harapan. Suatu hari seorang saudara memberinya Gentong Mas. Yakin bahwa herbal tak memiliki efek samping, maka Asep tak ragu untuk meminumnya. "...*Alhamdulillah*, belum sebulan mengkonsumsi Gentong Mas secara rutin... serangan darah tinggi sudah jauh berkurang...hasil pemeriksaan terakhir...tekanan darah turun dari 170/110 menjadi 130/100... sekarang rasa pusing yang amat sangat tak datang lagi..." ucap Asep bersyukur.

Sekarang, Asep merasa semakin fit dan mampu menjalani rutinitas biasa. "...rasa Gentong Mas yang lezat dan

manfaatnya yang hebat membuat saya rutin minum tiap pagi dan so re..." tutur Asep menutup per-bincangan. Dengan Gula Aren dan *Nigella Sativa (Habbatussauda)* sebagai bahan utama, Gentong Mas terbukti memiliki banyak manfaat bagi kesehatan. Kandungan Gentong Mas seperti Potasium dan Arginine berfungsi sebagai anti hipertensi. Gentong Mas juga mengandung Omega 3 dan 6 yang baik untuk mengurangi hipertensi.

Selain itu, ada kandungan *Niacin* dan *Riboflavin* dalam Gentong Mas dapat memperlancar *metabolisme* yang berguna untuk menormalisir tekanan darah. Selain itu Gentong Mas juga mengandung *Ascorbic Acid* yang efektif meningkatkan daya tahan tubuh termasuk menang-kal masuk angin. Untuk hasil yang optimal, kurangi asupan garam, hindari stres, rokok dan *alkohol* serta lakukan olahraga ringan tapi teratur.

Gentong Mas dibuat dari Gula Aren dan Nigella Sativa pilihan yang diproses tanpa bahan kimia dan pengawet, sehingga aman dikonsumsi. Manfaat bagi kesehatan dan kelezatan rasanya membuat semakin banyak yg mengkonsumsi Gentong Mas.

Untuk informasi lebih lanjut silahkan hubungi 021 70804636 / 081381658919 kunjungi www.gentongmas.com.

Bagi anda yg membutuhkan Gentong Mas bi-sa didapatkan di apotek / toko obat terdekat atau hubungi :

Jakarta Pusat (021) 71503-671 Jakarta Selatan (021) 7120-1834, Jakarta Barat (021) 71-537244, Jakarta Timur (021) 71503618, Jakarta Utara (021) 37460843 Bekasi (021) 704-95-100, Depok (021) 37713090 , Ko-ta Tangerang (08121926-9571), Tangerang Selatan (081210344-355), Boga Tangerang (081279-066628), Bogor (0852210 19518), Cirebon (0812-2169618), Banten (0818474322), Jawa Barat (0813-94689449), Jawa karta (081320-001013), Jawa Timur (08131 6821146), Bali (08133 7571457) Lampung (0812-10883349) Sumatera Selatan (081323017741) Bengkulu (085273023491) Jambi (0813 66971641) Sumatera Utara (081384777717) Riau (0813 87650717) Aceh (0813-629-00792) Kalimantan Timur (08-522 398 27-05) Sulawesi Selatan (0813222 62366) Sulawesi Tenggara (08-131495 2303) Kaliman tan Selatan (08125 0980 570) Kalimantan Barat (081376179-880) Kalimantan Tengah (0813 4638 2718), Sumatera Barat (0812 833 07373) NTB (081338 3556 61). ●

Depkes-P – IRT : 812.3205.01.114 www.gentongmas.com

HARIAN UMUM

REPUBLICA

MAHAKA MEDIA

Semua naskah yang dikirim ke Redaksi dan diterbitkan menjadi milik HU Republik. Semua wartawan HU Republika dibekali tanda pengenalan dan tidak menerima maupun meminta imbalan dari slapa pun. Semua isi artikel/tulisan yang berasal dari luar, sepenuhnya tanggung jawab penulis yang bersangkutan. (Semua isi artikel/tulisan yang terdapat di suplemen daerah, menjadi tanggung jawab Kepala Perwakilan Daerah bersangkutan.

**Pemimpin Redaksi:** Ikhtwanul Kiram Mashuri. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Nashihin Masha. **Redaktur Pelaksana:** Agung Pragilaya Yazza. **Kepala Newsroom:** Arys Hilman. **Kepala Republik Online:** Irfan Jusaidi. **Redaktur Senior:** Anif Punto Utomo. **Wakil Redaktur Pelaksana:** Elba Damhuri, M Irwan Ariefyanto, S Kumara Dewatasari. **Asisten Redaktur Pelaksana:** Nurul S Hamami, Subroto, Rakhamat Hadi Sucipto, Nina Chairani Ibrahim, Bidramnanta, Selamat Ginting, Syafruddin El-Fikri. **Staf Redaksi:** Ali Shahab, Agus Yulianto Budi Utomo, Burhanuddin Bella, C Purwatiningsih, Damanhuri Zuhri, Darmawan Sepriyossa, Djoko Suceno, Darmawan,Edi Setyoko, Eko Widiyanto,Endro Cahyono, Firkah Fansuri, Harun Husein, Heri Purwata, Heri Ruslan, Irwan Kelana, Johar Arief, Joko Sadewo, Khoirul Azwar, Maghfiroh Yenny, Muhammad Subarkah, M Ghufron, Natalia Endah Hapsari, M As'adi, Neni Ridarineni, Andi Nur Aminah, Nur Hasan Murtaji, Priyantono Oemar, Siwi Tri Puji Budiywati, Stevy Maradona,Sunarwoto, Taufiqurrahman Bachdari, Teguh Setiawan, Wachidah Handasah, Yeyen Rostiyani, Yusuf Assidiq, Andri Saubani, Anjar Fahmiarto, Budi Rahardjo, Cepi Setiadi, Desi Susilawati, Dewi Mardiani, Didi Purwadi, Dyah Ratna Meta Novia, Edwin Dwi Putramto, El Ismaili, Endro Yuwanto, Fernan Rahadi, Ferry Kislihandi, Indah Wulandari, Indra Rezkiisari, M Ikhsan Shiddieqy, Mansyur Faqih, Mohammad Akbar, M Anis Fathoni, Mohamad Amin Madani, Nadia Zuraya, Palupi Annisa Auliani, Prima Restri Luffiani, R Hiru Muhammad, Rachmat Santosa Basarah, Rahmat Budi Harto, Ratna Puspita, Reiny Dwinanda, Rosyid Nurul Hakim, Rusdy Nurdiansyah, Susie Evidia Yuvdianti, Teguh Firmansyah, Wardianto, Wilan Tunjung Palupi, Yogi Ardihi Cahyadi, Yoebal Ganesha Raszyd,Yogie Respati, Zaky Al Hamzah. **Kepala Desain:** Sarjono. **Kepala Perwakilan Jawa Barat:** Maman Sudirman. **Kepala Perwakilan DIY - Jawa Tengah:** Indra Wisnu Wardhana. **Kepala Perwakilan Jawa Timur:** Asep Nurzaman. Nian Pololan (Medan), Maspril Ariess (Palembang), Ahmad Baraas (Bali). **Sekretaris Redaksi:** Fachrul Ratz.

**Penerbit:** PT. Republika Media Mandiri. **Alamat Redaksi:** Jl. Warung Buncit Raya No. 37, Jakarta 12510. **Alamat Surat:** PO Box 1006/JKS-Jakarta 12010. **Tel:** 021-780-3747 (Hunting), **Fax:** 021-780-0649 (Seluruh Bagian). **Fax Redaksi:** 021-798-3623. **E-mail:** sekretariat@republik.co.id. **Bagian Iktan:** Jl. Warung Buncit Raya No. 37, Jakarta 12510. **Tel:** 021-794-4693. **Fax:** 021-798-1169. **Alamat Perwakilan Iktan:** Jl. Gajahmada No. 95, Jakarta 11140. **Tel:** 021-633-6410. **Fax:** 021-633-7470. **Sirkulasi dan Langganan:** **Tel:** 021-791.98441. **Fax:** 021-791.98442. **Online:** http://www.republika.co.id. **Alamat Perwakilan: Bandung:** Jl. LL RE Martadinata No. 126 **Tel:** 022-420.7671, 420.7672, 420.7675. **Fax:** 022-426.2829. **Yogyakarta:** Jl. Perahu No. 4, Kota Baru, **Tel:** 0274-544-972, 566028, **Fax:** 0274-541.582. **Surabaya:** Jl. Barata Jaya No. 51, **Tel:** 031-501-7409, **Fax:** 031-504.5072.

**Direktur Utama:** Erick Thohir. **Wakil Direktur Utama:** Daniel Wewengkang. **Direktur Operasional:** Tommy Tamtomo. **Direktur Marketing:** Prasanti Andri. **GM Keuangan:** Didik Irianto. **GM Marketing dan Sales:** Ismed Adrian. **Manager Iktan:** Yulianingsih. **Manager Produksi:** Nurrokhim. **Manager Sirkulasi:** Darkiman Ruminta. **Manager Keuangan:** Hery Setiawan.

**Harga Langganan:** Rp. 69.000 per bulan, harga eceran Pulau Jawa Rp 2.900. **Harga Eceran Luar Jawa:** Rp. 4.000 per eksemplar (tambah ongkos kirim). **Rekening Bank a.n PT Republik Media Mandiri:** Bank BSM, Cab. Warung Buncit, No. Rek. 0030113448 ( Bank Mandiri, Cab. Warung Buncit, No. Rek. 1270004240642 ( Bank Lippo, Cab. Warung Buncit, No. Rek. 727.30.028988 ( Bank BCA, Cab. Graha Inti Fauzi, No. Rek. 375.305.666.8. **Surat Izin Usaha Penerbitan Pers:** SK Menpen No. 283/SK/MENPEN/SIUPP/A/7/1992. **Anggota Serikat Penerbit Surat Kabar:** Anggota SPS No. 163/1993/11/A/2002.